



Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 8 di Kelas IV Menggunakan Alat Peraga SDN 2 Baadia

Safitri¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: vitriv756@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV A SD Negeri 2 Baadia. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV A SD Negeri 2 Baadia dengan jumlah siswa 27 yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari pra tindakan 25,92%, siklus I 62,96% dan siklus II 92,59%. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini minimal 85% siswa telah tuntas, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA Tema 8 Materi Gaya dan Gerak dengan Menggunakan Alat Peraga pada Siswa Kelas IV A SD Negeri 2 Baadia Kota Baubau.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Alat Peraga

ABSTRACT

This study aims to improve science learning outcomes in class IV A students at SD Negeri 2 Baadia. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which is carried out in 2 cycles where each cycle consists of 2 meetings with 4 stages, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects of this study were students of class IV A at SD Negeri 2 Baadia with a total of 27 students consisting of 13 male students and 14 female students. Data collection techniques in this study were carried out by observation and learning achievement tests. The results showed that there was an increase from pre-action 25.92%, cycle I 62.96% and cycle II 92.59%. Because the indicators of success in this study were at least 85% of students had completed, this research was stopped in cycle II. Based on the results of the study it can be concluded that there was an increase in learning outcomes in Science Theme 8 Material of Style and Motion by Using Teaching Aids in Grade IV A Students at SD Negeri 2 Baadia, Baubau City.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Teaching Aids

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan manusia memiliki bekal yang bertujuan untuk membantu hidupnya dan membantu negaranya. Dalam kehidupan seseorang tentunya tidak terlepas dari pendidikan, sejak usia dini pendidikan telah ditanamkan pada individu atau anak agar ia dalam kehidupan bermasyarakat dapat menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan fungsi pendidikan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kemampuan untuk peradaban manusia yang bermatabat dalam rangkamencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional).

Pendidikan nasional memuat banyak komponen pendidikan. Salah satu komponen pendidikan dasar yaitu Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu hal utama yang melibatkan interaksi antara Manusia, Hewan, dan Tumbuhan beserta Lingkungannya. Karena siswa merupakan komponen utama yang diperhatikan saat proses pembelajaran. Aspek komponen siswa yang harus diperhatikan merupakan perilaku belajar dalam proses pembelajaran dan karakteristiknya. Belajar merupakan suatu tahapan-tahapan yang dilakukan melalui latihan yang berulang-ulang dan berproses agar tercipta suatu pengetahuan (Hurit dkk, 2021). Ilmu pendidikan manapun tentunya memerlukan inovasi, sama halnya dengan Ilmu Pengetahuan Alam guna membuat proses pembelajaran yang dilakukan menjadi menyenangkan bagi siswa, disamping itu juga siswa dapat dengan mudah memahami konsep abstrak dengan belajar menggunakan benda-benda konkret. Dengan menggunakan benda nyata pembelajaran akan terasa menyenangkan bagi siswa dan akan semakin termotivasi dengan pembelajarannya dan diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pengamatan atau observasi yang saya lakukan di SD Negeri 2 Baadia kelas IV A pada tanggal 31 Maret 2023 melalui pengamatan secara langsung dan wawancara bersama guru kelas saya mendapatkan bahwa siswa saat proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan memahami materi secara kongkrit dikarenakan kemampuan belajar siswa yang kesulitan memahami konsep secara abstrak yang mengakibatkan munculnya masalah-masalah kesulitan belajar seperti siswa banyak melakukan aktifitas diluar aktifitas pembelajaran, siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi dan guru dalam membawakan materi masih di dominasi dengan metode ceramah sehingga pembelajaran terkesan satu arah. Perubahan-perubahan yang terjadi akibat dari proses belajar merupakan perubahan yang merujuk kepada perubahan sikap dan keterampilan seseorang menjadi lebih baik. Belajar diartikan tidak hanya

perubahan sikap tetapi juga kemampuan mengembangkan keterampilan yang ada dalam setiap diri seseorang.

Belajar juga dapat di pandang sebagai proses yang mengarahkan kepada pencapaian atau tujuan yang di proses melalui berbagai pengalaman yang diciptakan oleh guru. Berdasarkan Pendapat-pendapat diatas tentang hakikat belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan seseorang melalui pengalaman bermakna yang merubah sikap dan dapat mengembangkan potensi diri. Belajar pada hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri seseorang melalui banyak tahapan dan proses. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dilaksanakan (Nabillah dan Abadi, 2020). Hal itu terjadi karena dampak dari kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran didalam ruangan kelas. Rendahnya nilai mata pelajaran IPA dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang mana dari 27 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya berjumlah 25% dan jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal berjumlah 75% dari jumlah siswa dikelas tersebut. Hal ini dikarenakan masalah-masalah kesulitan belajar seperti siswa melakukan aktifitas lain selain pembelajarannya, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa mudah bosan, siswa kesulitan memahami pembelajarannya secara abstrak dengan menggunakan metode ceramah dan pembelajaran yang berlangsung terkesan satu arah.

Penggunaan alat peraga yang ada dilingkungan sekitar siswa diharapkan akan lebih memudahkan dalam memahami pembelajaran dan menjadi pembelajaran yang efektif dan menarik perhatian belajar siswa. Afriani dkk. (2020), Alat peraga merupakan segala sesuatu yang dapat difungsikan sebagai media untuk memperjelas konsep pembelajaran menjadi lebih nyata. Alat peraga pendidikan merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyajikan materi secara nyata untuk menunjang proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran (Nilawati, 2022). Penggunaan alat peraga tersebut siswa dapat melihat secara langsung pembelajaran secara jelas yang diberikan oleh guru dan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan yang merupakan salah satu keunggulan penggunaan Alat Peraga.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, karena pada model ini menggunakan model spiral refleksi diri yang dimulai dengan Perencanaan, Tindakan, observasi, Refleksi, dan Perencanaan Kembali. Subjek penelitian yaitu semua siswa kelas IV A yang berjumlah sebanyak 27 orang siswa di SD Negeri 2 Baadia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi dan tes hasil belajar. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga dilakukan perhitungan rata-rata dan persentasi hasil belajar siswa:

Untuk menghitung nilai individu siswa digunakan rumus:

$$\text{Nilai Individu Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata siswa

$\sum x_i$ = Jumlah nilai siswa

n = Jumlah siswa

Untuk menghitung nilai siswa digunakan rumus:

$$Ns = \frac{\sum Sk}{Ms} \times 100\%$$

Keterangan :

Ns = Nilai siswa

$\sum Sk$ = Total skor yang diperoleh siswa

Ms = Skor maksimum

Untuk menentukan tingkat tuntas belajar klasikal digunakan rumus:

$$T_{BK} = \frac{R}{SN} \times 100\%$$

Keterangan :

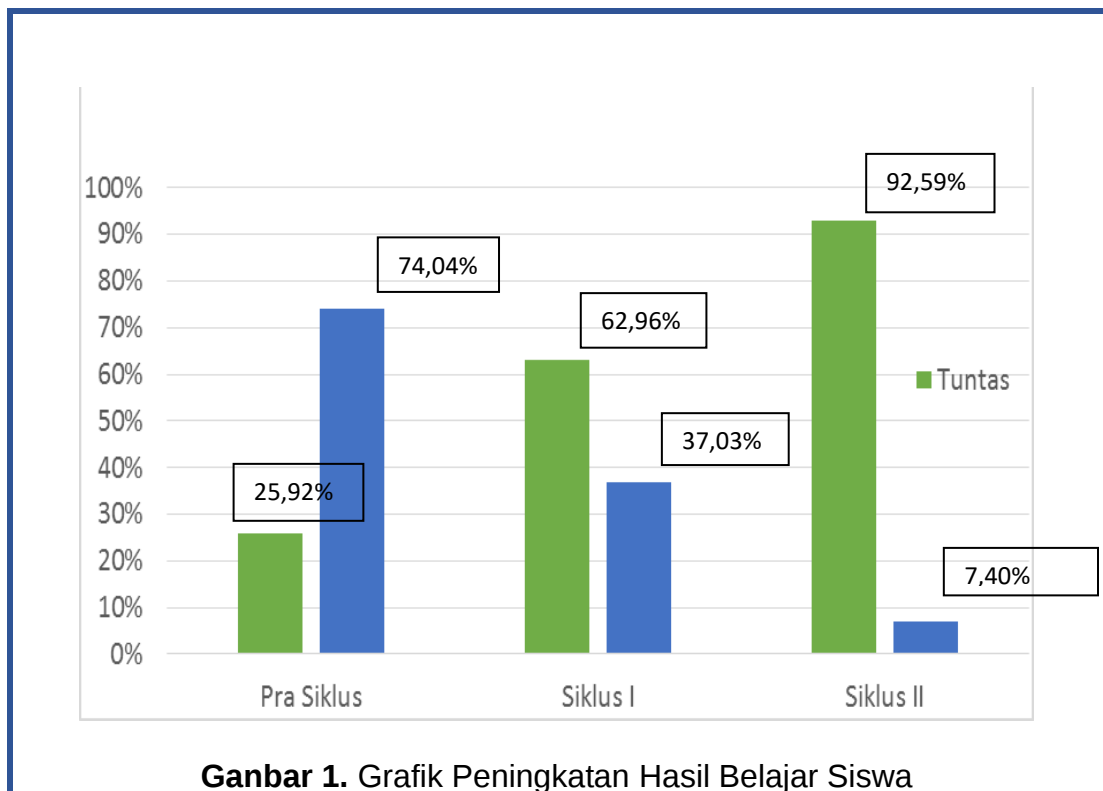
T_{BK} = Tuntas belajar klasik

R = Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 65

SN = Jumlah siswa

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilakukan setelah peneliti telah melaksanakan kegiatan prasiklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal pada hasil belajar dari hasil prasiklus yang dapat dilihat dari 27 siswa terdapat 20 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu dengan presentase 74,07% dan hanya terdapat 7 siswa yang memiliki nilai sama atau diatas nilai KKM dengan presentase 25,92%. Nilai pra siklus yang digunakan diambil dari hasil ulangan harian siswa.



Gambar diagram diatas menjelaskan bahwa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa sebesar 37,03%. Jumlah siswa tuntas meningkat dari 7 siswa menjadi 17 siswa yang tuntas atau 62,96% namun secara klasikal belum dinyatakan lulus. Pada pembelajaran siklus I terdapat 10 siswa yang belum mencapai KKM, dikarenakan pembelajaran yang terkesan masih kaku dan siswa yang belum aktif dalam pembelajaran, selain itu siswa pula terlihat masih asik bermain dengan teman sebangkunya yang dikarenakan pembelajaran yang terkesan kaku dan mengingat pada siklus I pertama siswa sedang menyesuaikan dengan peneliti. Pada siklus II terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa dari nilai rata-rata 68,51% di Siklus I menjadi 80,37% di Siklus II. Jumlah siswa tuntas pun meningkat dari 17 siswa di Siklus I menjadi 25 siswa di Siklus II. Pada siklus II peneliti tidak melanjutkan ke tahap selanjutnya karena adanya peningkatan hasil belajar siswa sesuai ketuntasan klasikal.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Rekapitulasi Pra Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	7	25,92%	17	62,96%	25	92,59%
Tidak Tuntas	20	74,07%	10	37,03%	2	7,40%
Jumlah	1.534		1.850		2.170	
Nilai Tertinggi	80		100		100	
Nilai Terendah	46		30		60	

Tabel diatas menjelaskan bahwa perbandingan rekapitulasi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pra siklus I, Siklus I dan siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang baik, baik terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru maupun siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil tes Siklus II ketuntasan belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya maka dapat dikatakan bahwa, menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Baadia.

4. Kesimpulan

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 2 Baadia Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata kondisi awal 56,81 dan presentase siswa yang mencapai KKM sebesar 25,92%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68,51 dengan presentase siswa yang mencapai KKM sebesar 62,96%. Peningkatan presentase siswa yang mencapai KKM dari kondisi awal ke siklus I meningkat sebesar 37,04%. Kemudian diberi tindakan pada siklus II dengan menggunakan alat peraga yang semakin baik dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas menjadi 80,37%. Sedangkan presentase siswa yang mencapai KKM pada siklus II sebesar 92,59%. Peningkatan presentase siswa yang mencapai KKM dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 29,63%.

Daftar Pustaka

Afriani, S., Prasasti, A., & Anggriyani, R. (2022). Alat Peraga Sistem Pernafasan Manusia Untuk Menunjang Pembelajaran IPA. *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 7(1), 152–160.

<http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/2368>

- Asriadi, A. A. (2020). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pewarisan Sifat Pada Makhluk Hidup Dengan Alat Peraga Plastik Mika. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 81-85.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Hurit, R. U., Ahmala, M., Tahrim, T., Chasanah, U., Rispatiningsih, D. M., Putri, R., ... & Jannah, R. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia.
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 8(2), 121-129.
- Kusumawati, N. (2022). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Muliani, R. D. M. R. D., & Arusman, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Prasetya, S. R., & Muhroji, M. (2022). Penggunaan Alat Peraga Kotak Sifat Cahaya (Kosifacay) dalam Penguasaan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4848-4854.
- Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah, H. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 60-65.
- Sagita, M., & Kania, N. (2019, October). Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 570-576).
- Sarapung, R. R., Sibua, A., & Do Kader, D. (2023). PENGGUNAAN ALAT PERAGA IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 6 PULAU MOROTAI. *JURNAL PASIFIK PENDIDIKAN*, 2(1), 9-17.
- Sari, S. P. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19-24.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sulfemi, W. B. (2019). Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar ips.
- Suratmi, (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Pada Materi Sifat-sifat Bangun Datar Dengan Menggunakan Alat Peraga Dua

Dimensi di Kelas IV A SD Negeri 2 Baadia Kota Baubau. *Universitas Muhammadiyah Buton*.

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Utama, D. G., & Heldisari, H. P. (2021). Pembelajaran Dinamika pada Ansambel Gitar Ditinjau dari Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotor. *Journal of Music Education and Performing Arts*, 1(1), 16-22.

Wahyuni R, B. H. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Alat Peraga Siswa Kelas VI SDN 1 Lendang Nangka Utara Tahun Pelajaran 2021/2022. *PPG Universitas Hamzanwadi*.

Wati, N. (2022). Alat Peraga Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dalam Topik Cara Menghasilkan Bunyi. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 8(1), 57-65.